

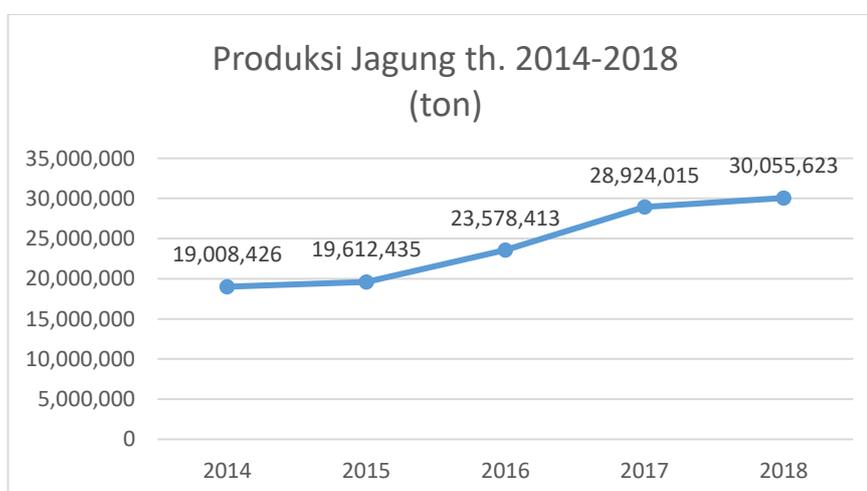
BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil). Tanaman jagung termasuk dalam tanaman *Monocious* atau berumah satu dimana letak bunga jantan dan betina yang terpisah, tetapi terdapat dalam satu tanaman. Tanaman jagung termasuk protandry dimana pada sebagian besar varietas, bunga jantannya (Anthesis) muncul 1-3 hari sebelum rambut bunga betina (Silking). Sebagian besar tongkol jagung berasal dari penyerbukan silang dan sisanya penyerbukan sendiri.

Jagung sangat digemari dikalangan masyarakat baik dari kalangan tinggi sampai kalangan rendah, hal ini dikarenakan jagung memiliki rasa yang nikmat dan lezat serta rasa manis yang begitu nyaman di lidah. Jagung memiliki banyak kegunaan selain digunakan sebagai bahan makanan jagung juga bisa digunakan sebagai bahan pembuat gula jagung yang sehat anti diabetes.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia permintaan akan jagung semakin meningkat pesat. Hal itu dikarenakan pola hidup mereka yang mulai berubah yang mulai keluar dari mengkonsumsi padi beralih mengkonsumsi jagung. Berdasarkan data dari kementerian Pertanian Republik Indonesia mengenai produksi jagung di Indonesia tahun 2014-2018 sebagai berikut :Gambar 1.1 Grafik Produksi Jagung Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber : Kementerian Republik Indonesia (2018)

Dari grafik produksi jagung nasional tahun 2014-2018 produksi jagung nasional terus mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya, Tingginya produksi jagung yang dihasilkan di tahun 2018 membuat indonesia memiliki kelebihan produksi jagung (surplus), menurut kementan (2018), bahwa kebutuhan jagung pada tahun terakhir diperkirakan sebesar 15,5 juta ton artinya indonesia surplus sebesar 12,98 juta ton bahkan indonesia telah ekspor jagung ke philipina dan malaysia sebesar 372.990 ton.

Peningkatan produksi jagung di Indonesia dapat ditingkatkan lagi dengan penggunaan benih hibrida yang mempunyai produktivitas tinggi. Benih merupakan bagian dari tanaman yang digunakan untuk perbanyakan, seperti biji dalam buah yang akan diseleksi menjadi benih sesuai dengan kriteria mutu benih. Benih hibrida adalah benih yang berasal dari persilangan antara tetua jantan dan tetua betina yang memiliki keunggulan yang berbeda secara genetik, yang kemudian merakit keunggulan dari kedua tetua tersebut untuk menghasilkan benih bermutu tinggi.

Factor dari penentu mutu benih salah satunya adalah penanganan pasca panen yang baik dan benar, karena jika benih yang di produksi di lapang memiliki mutu yang tinggi namun penanganan pasca panen dari benih tersebut tidak sesuai pada akhirnya benih tersebut tidak akan menjadi benih yang bermutu tinggi. Oleh karena itu penanganan pasca panen harus dilakukan dengan sesuai dan tepat. Dalam hal ini akan di bahas mengenai penanganan pasca panen pada bab khusus dalam laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi, kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil semakin meningkat, maka Politeknik Negeri Jember di tuntut untuk mewujudkan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan mahasiswa dilakukan melalui kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) di industri benih yaitu di Syngenta Seed Indonesia.

Dalam kegiatan PKL, mahasiswa melakukan secara langsung kegiatan teknis budidaya, panen, pengolahan pasca panen dan pengujian mutu benih jagung hibrida sesuai dengan standart kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Disamping itu mahasiswa juga melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan staff/karyawan

perusahaan terkait dengan pengetahuan yang mendasari pelaksanaan kegiatan teknis budidaya, panen, pengolahan pasca panen dan pengujian mutu benih jagung hibrida, serta mengikuti ketentuan-ketentuan lain perusahaan seperti jam kerja dan norma/aturan perusahaan.

PT. Syngenta Seed Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbenihan khususnya komoditi jagung hibrida, yang beralamat di Jln. Kraton Industri Raya No.4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER Pasuruan Jawa Timur dan area produksi salah satunya berada di wilayah Banyuwangi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan PKL terbagi menjadi dua, yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa tentang kegiatan produksi benih di PT. Syngenta Seed Indonesia.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka temui saat melaksanakan PKL dengan yang diperoleh di bangku kuliah.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa yang belum di peroleh ketika kuliah/praktek di kampus

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan di lapangan, mulai tahap persiapan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian produksi benih jagung hibrida.
- b. Dapat melakukan kegiatan penanganan pasca panen, processing/pengolahan benih, uji mutu benih (mutu fisik, fisiologis dan genetik), sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan perusahaan.
- c. Dapat menganalisa berbagai bentuk permasalahan dalam budidaya tanaman jagung hibrida, prosesing benih dan mampu memberikan alternatif penyelesaian masalah tersebut.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa dapat mengerjakan pekerjaan produksi benih jagung hibrida sesuai dengan standart perusahaan.
- b. Mahasiswa dapat melakukan pengujian mutu benih meliputi mutu fisik, fisiologis dan genetik
- c. Mahasiswa siap bekerja/menjadi mitra kerja pada perusahaan/instansi yang berkaitan dengan produksi benih jagung hibrida.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Syngenta Seed Indonesia divisi Produksi Lapangan Kabupaten Banyuwangi dimulai pada tanggal 08 juli 2019 sampai 22 November 2019 dan di Pabrik PT. Syngenta Seed Indonesia Pasuruan di mulai pada 25 November 2019 – 6 Desember 2019 dan dilanjutkan di lapang kembali sampai 20 Desember 2019.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan selama Praktek Kerja Lapangan (PKL), adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan proses atau tahapan dalam budidaya dengan baik yang didalamnya meliputi keadaan atau sejarah lahan, karakter tanaman, umur panen, pengendalian hama penyakit, kegiatan panen dan pasca panen.

b. Wawancara

Dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada narasumber baik pembimbing lapang, staff perusahaan dan mitra kerja perusahaan tentang produksi benih jagung hibrida dan pengujian mutu benih. Wawancara dilakukan terutama pada kegiatan yang tidak secara langsung dikerjakan oleh mahasiswa.

c. Praktek Lapang Secara Langsung

Dilakukan dengan mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan tentang produksi benih jagung hibrida, dan pengujian mutu benih.

d. Studi Pustaka

Dilakukan dengan mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.

e. Demonstrasi

Melakukan kegiatan yang tidak ada di lapangan tetapi di demonstrasikan oleh pembimbing lapang.